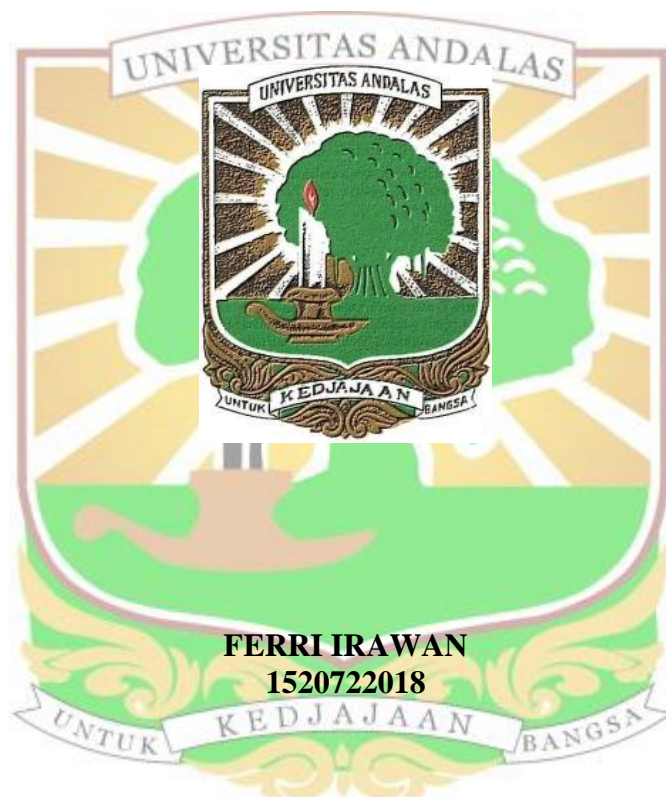


**PERGERAKAN WACANA TENTANG NIETZSCHE DI KALANGAN  
AGAMAWAN DALAM PERSPEKTIF TEORI BREAK**

**Tesis**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister  
Humaniora**



**Pembimbing I: Dr. Sawirman, M.Hum.  
Pembimbing II: Dr. Lindawati, M.Hum.**

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK  
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2020**

# PERGERAKAN WACANA TENTANG NIETZSCHE DI KALANGAN AGAMAWAN DALAM PERSPEKTIF TEORI BREAK

Oleh: Ferri Irawan

Pembimbing I: Dr. Sawirman, M.Hum.

Pembimbing II: Dr. Lindawati, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis pergerakan wacana-wacana yang membicarakan Nietzsche dalam wacana umat beragama. Sebagai seseorang yang mendeklarasikan dirinya sebagai *Antichrist*, Nietzsche menerima sejumlah kritikan, celaan, dukungan, bahkan pujian dari komunitas-komunitas agama. Kritik, celaan, dan pujian tersebut banyak dituliskan dalam bentuk bahasa figuratif atau metafora. Data penelitian ini adalah bahasa figuratif karena dalam bentuk bahasa ini emosi produsen bisa terlihat dan dianalisis.

Wacana-wacana tentang Nietzsche memiliki empat tipe pergerakan, yakni KOKO, DIDI, DIKO, dan KODI. Wacana-wacana tersebut dibagi menjadi dua kelompok wacana kontra dan wacana pro sesuai dengan spirit mereka. Wacana pro memiliki spirit untuk memberikan nama baik kepada Nietzsche, sedangkan wacana kontra hadir untuk mendiskreditkan Nietzsche. Dalam analisis relasi kontekstual kebanyakan wacana diproduksi oleh orang yang pendidikan tinggi dalam ilmu agama dan filsafat. Kedua wacana tersebut ditulis dalam artikel, buku, dan puisi. Kedua kelompok wacana tersebut sama-sama berlandaskan ideologi keagamaan sebagai tolak ukur dalam menilai Nietzsche. Wacana kontra yang berusaha memperlihatkan keterkaitan Nietzsche dengan Nazi masih diragukan oleh sejarawan karena tidak didukung oleh bukti.

Hasil penelitian ini menunjukkan ketidakseimbangan pergerakan wacana yang lebih didominasi oleh wacana kontra dibandingkan dengan wacana pro. Wacana pro dianggap sebagai wacana yang lebih dominan karena kedekatan produsen wacana dengan jemaat agamanya dan adanya legitimasi wacana yang mengaitkan filsafat Nietzsche dengan salah satu fenomena sejarah yang dikenal sebagai mimpi buruk dalam kemanusiaan yaitu Nazi. Perilaku wacana kontra bersifat ofensif, sedangkan wacana pro bersifat apresiatif. Walaupun memiliki perbedaan perilaku, kedua wacana sama-sama bersifat manipulatif. Perilaku manipulatif tampak dalam pemilihan analogi tokoh. Peneliti menemukan kesalahan analogi wacana kontra dan wacana pro dalam menggambarkan sosok *Übermensch* (manusia super) yang dikemukakan Nietzsche dengan pemunculan tokoh Joker dan Ibrahim.

Wacana tentang Nietzsche diprediksi tidak akan populer di kalangan umat beragama di masa depan. Wacana Nietzsche hanya akan dibahas oleh umat beragama yang memiliki ketertarikan di bidang filsafat, politik, dan ideologi. Tipe perubahan wacana Nietzsche di masa depan diprediksi dalam bentuk pemilihan analogi tokoh dalam merepresentasikan filsafat Nietzsche dan penyematian label-label negatif dalam terma keagamaan.

Kata kunci: bahasa figuratif, wacana, Nietzsche

# NIETZSCHE DISCOURSE MOVEMENT IN RELIGIOUS COMMUNITY IN THE PERSPECTIVE OF BREAK THEORY

By: Ferri Irawan

First Supervisor: Dr. Sawirman, M.Hum.

Second Supervisor: Dr. Lindawati, M.Hum.

This study aims to observe and analyse the movement of the discourses regarding Nietzsche among religious people. As a philosopher who declared himself as Antichrist, Nietzsche has received many critiques, condemnations, supports, even praises from religious communities. The criticism, insult, and appreciation are mainly written in the form of figurative language or metaphor. The data of this research are figurative language because by using this type of language, emotive aspect of the discourse produsen can be identified and analysed.

The discourses related to Nietzsche have four types of discourse movement, which are KOKO, DIDI, DIKO, and KODI. Those discourses are divided into two group; contra discourse and pro discourse according to their *spirit*. Pro discourses have a spirit to give a good name to Nietzsche, on the other hand contra discourses exist to discredit Nietzsche. In the contextual analysis, most of discourses produced by people who are highly educated in religion and philosophy study. Both discourses are written on articles, book, and poetry. Both of them are based on religious ideology as value standard in evaluating Nietzsche. In the analysis of factual relation, the contra discourse that try to relate Nietzsche to Nazi is still in doubt by historian because it is not supported with proof.

The results of this research show that the contra discourses are dominant compared to the pro discourses. The contra discourses are regarded as dominant discourse because they are supported by discourse legitimation that relate Nietzsche philosophy to historical nightmare in humanity which is Nazi. The behaviour of the contra discourses are offensive, while the pro discourses are appreciative. Eventhough having discrepancy in behaviour, both discourses are manipulative. This manipulative behaviour can be seen in way of choosing figure analogy. This research finds a faulty analogy in the contra discourses and the pro discourses ini depicting *Übermensch* (superman) proposed by Nietzsche with the usage of the Joker and Abraham.

The discourses related to Nietzsche are predicted will not be popular among religious people in the near future. The discourses will only be studied by religious people who have interest in philosophy, politic, and ideology. The type of discourse alteration in the future are in the form of figure analogy choice and in religious label and term association.

Key words: figurative language, discourse, Nietzsche